

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Sadeli menjelaskan dalam laporan dalam bentuk tulisan yang berisi tentang hasil, posisi dan perubahan keuangan yang dicapai pada periode tertentu yang disajikan dalam bentuk informasi kuantitatif disebut sebagai laporan keuangan. Ada dua bentuk penyajian laporan keuangan, yakni: ¹

1. Posisi keuangan dalam periode tertentu disebut neraca
2. Laporan perubahan modal dan laba rugi merupakan laporan perubahan posisi keuangan dalam suatu periode.

Dalam satu periode akuntansi perusahaan tertentu terdapat catatan informasi yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan catatan ini disebut sebagai laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberi informasi kepada entitas atau pengambil keputusan ekonomi atau individu/kelompok/badan yang meminta laporan keuangan terkait laporan arus kas, kinerja keuangan dan posisi keuangan sebuah perusahaan. ²

Laporan keuangan termasuk dalam proses pelaporan keuangan. Neraca, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan dapat ditampilkan dengan berbagai cara, seperti laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan, dan berbagai laporan dan penjelasan lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

¹ Harisul Khairaat Tidore, "Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren" dalam *Jurnal Akrab Juara*, 6.1 (2021). h.46

² *Ibid.* h. 48

Menurut Munawir, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan oleh stakeholder dan perusahaan untuk berbagi informasi. Kemudian, Kasmir mengatakan bahwa dalam jangka waktu tertentu keuangan sebuah perusahaan dapat ditunjukkan dalam sebuah laporan yang disebut sebagai laporan keuangan.

Laporan ini menyoroti transaksi dalam format yang berguna untuk pengambilan keputusan, seperti yang dinyatakan oleh Laporan Keuangan Pura. Menurut Raharja, Yang dimaksud dengan "laporan keuangan" adalah laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh pengurus atau pimpinan suatu organisasi untuk penyelenggaraan suatu perusahaan yang dipercayakan kepadanya oleh pemiliknya, pemerintah atau kantor pajak, kreditur (bank dan lembaga keuangan lainnya). , dan pihak yang mempunyai kepentingan.³

Dengan demikian, laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai data keuangan yang diperoleh melalui proses akuntansi untuk periode waktu tertentu yang digunakan sebagai dasar untuk panggilan penilaian dan sebagai ukuran tanggung jawab manajerial.⁴

Laporan keuangan merupakan dasar untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan. IAI menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan rincian tentang status keuangan entitas, kinerja keuangan, dan laporan arus kas yang membantu berbagai pengguna dalam membuat pilihan keuangan. Ini termasuk siapa saja yang tidak dapat memenuhi kewajiban pengungkapan tertentu, seperti permintaan untuk laporan keuangan tertentu.⁵

Laporan keuangan adalah metode tanggung jawab internal dan eksternal. Ada tiga pihak internal yang dimaksud: manajemen, pemegang saham atau investor, dan pekerja. Sedangkan, pemerintah dan kreditur merupakan pihak eksternal.

b. Tujuan Laporan Keuangan

³ *Ibid.* h. 17.

⁴ Azhari Akmal Tarigan, Yenni Samri, and Juliati Nasution, "Pandangan Wahbah Al-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir", 5 (2022).h. 247.

⁵ Silmi Mursidah and Juliana Nasution, "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Serba Usaha Rejosari", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2020), 4044–50 <<http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/26013>>.h. 40.

Samryn dalam menyatakan bahwa secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan entitas pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Sementara menurut Kartika hadi laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dikelola oleh suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan informasi atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk mengambil keputusan bagi para pengguna laporan keuangan.⁶

Menurut Kasmir terdapat 8 tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang aktiva yang dimiliki entitas saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki entitas pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan entitas dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal entitas.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen entitas dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Memberikan informasi keuangan lainnya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas sebuah entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Revalasi Auditing dan Akuntansi tujuan⁷ akhir dari sebuah laporan keuangan keuangan yang disusun

⁶ *Ibid.* h. 18

⁷ Putri kumala dewi Arpaan Ikhsan, Surbarbakti karo-karo, nurna aziza, heny zurika lubis, lily safrida, sumartono, *Auditing Pemeriksaan Akuntansi* (Medan: Madentara, 2018), .h. 15.

oleh manajemen adalah mengumpulkan informasi-informasi keuangan yang relevan dan andal yang akan dikomunikasikan kepada berbagai pihak yang membutuhkan, untuk digunakan sebagai sesuatu pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan-keputusan yang bersifat ekonomi.

c. Contoh laporan keuangan ISAK 35

1. Laporan Laporan Posisi Keuangan

Yayasan Pondok Pesantren akan memberikan informasi dan hubungan antara berbagai unsur dengan aset neto dan liabilitas yayasan dalam laporan posisi keuangan.⁸

- 1) Aset, adalah sumber daya yang dikuasai oleh yayasan pondok pesantren sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa depan diperkirakan akan diperoleh yayasan pondok pesantren. Aset dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, biaya dibayar dimuka, dan aset lancar lain. Aset tidak lancar terdiri dari investasi pada entitas lain, property investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset tidak lancar lain.⁹Liabilitas, adalah kewajiban masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yayasan pondok pesantren yang mengandung manfaat ekonomi. Liabilitas dari yayasan pondok pesantren diklasifikasikan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.Liabilitas jangka pendek terdiri dari pendapatan diterima di muka, utang jangka pendek, liabilitas jangka pendek lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, dan liabilitas imbalan pesangon pemutusan kerja. Liabilitas jangka panjang terdiri dari utang jangka panjang, liabilitas imbalan pasca kerja, liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain dan liabilitas jangka panjang lain.¹⁰Aset neto, adalah hak residual atas aset yayasan pondok pesantren setelah dikurangi semua liabilitas. Aset neto dikelompokkan berdasarkan ada atau

⁸ Riva Ubar Harahap, 'Nirlaba Pada Masjid Muhammadiyah Kota Medan'.h. 5.

⁹ Fuad Yanuar, "Kajian Literatur Implementasi Pedoman Akuntansi", dalam *Jurnal Akuntansi*, 45. h. 75.

¹⁰ Nurwani Hendra Hermain, Nurlaila, Lily Safrida, Sufitrayati, Alfukanitati, Yana Ermawati, arfan Ikhsan, Hastuti Olivia, Jubi, *Pengantar Akuntansi 1 Edisi 3* (Medan: Madentara, 2019). h. 45

tidaknya pembatasan oleh pihak yang memberikan sumber daya terhadap penggunaan sumber daya tersebut, atau adanya pembatasan penggunaan yang diatur dalam ketentuan syariah maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. Aset neto diklasifikasikan menjadi aset neto tidak terikat dan aset neto terikat. Pihak yang memberi sumber daya kepada yayasan pondok pesantren dapat memberikan pembatasan penggunaan sumber daya tersebut. Misalnya, pihak yang memberi sumber daya (pemberi dana) memberikan pembatasan bahwa dana yang diberikan tersebut hanya untuk pembangunan gedung sekolah, maka dana tersebut hanya dapat digunakan untuk pembangunan gedung sekolah. Dana yang diterima tersebut menjadi bersifat terikat penggunaannya.¹¹ Dana yang diterima yayasan pondok pesantren dapat bersifat terikat sebagaimana yang diatur dalam ketentuan syariah. Misalnya, yayasan pondok pesantren menerima tanah wakaf dari pemberi wakaf (wakif) untuk pembangunan masjid, maka tanah wakaf tersebut merupakan bagian dari aset neto yang bersifat terikat. Pembatasan aset neto dapat bersifat temporer ketika pembatasan bersifat sementara sampai dengan jangka waktu tertentu atau tercapainya tujuan, atau pembatasan yang bersifat permanen ketika tidak ada batasan waktu atau pencapaian tujuan. Aset neto terikat dikelompokkan menjadi aset neto terikat temporer dan aset neto terikat permanen. Penghasilan dan Beban, penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan aset neto. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan aset neto. Penghasilan dan beban dari yayasan pondok pesantren diklasifikasikan menjadi penghasilan beban tidak terikat dan penghasilan dan beban terikat. Pengklasifikasian tersebut berdasarkan pada ada tidaknya pembatasan dari pemberi sumber daya, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan atas dana yang diterima oleh yayasan pondok pesantren.

1. Laporan posisi keuangan

¹¹ *Ibid.* h. 46

Ada dua format penyajian yang memiliki keunggulan dalam laporan posisi keuangan, yaitu:¹²

- a. Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya.
- b. Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

Tabel 2.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan Format A



¹² Yolanda Ayu, “Nonlaba Berdasarkan Isak Pada, and Masjid Baitul, ‘Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi”, (Skripsi IAIN Bukit Tinggi, 2020), 5.2 .h. 120.

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL ASET	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Liabilitas	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasi	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain*	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>		
Total Aset Neto	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(A) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Tabel 2.2 Contoh Laporan Posisi Keuangan Format B

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL ASET	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Liabilitas	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**)</i>	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

***) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(B) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

SUMATERA UTARA MEDAN

2. Contoh laporan penghasilan Komprehensif

Terdapat 2 (dua) format¹³ Laporan Penghasilan Komprehensif yang disajikan. Setiap format memiliki keunggulan.

- a. Dalam bentuk kolom tunggal, format A akan memberikan informasi secara komperatif yang akan memberikan kemudahan dalam menyusun laporan
- b. Klasifikasi aset neto akan disajikan dalam format B.

Tabel 2.3 Contoh Penghasilan Komprehensif Format A

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (*Format A*)

ENTITAS XYZ		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
<i>Beban</i>		
Gaji dan upah	(xxxx)	(xxxx)
Jasa dan profesional	(xxxx)	(xxxx)
Administratif	(xxxx)	(xxxx)
Depresiasi	(xxxx)	(xxxx)
Bunga	(xxxx)	(xxxx)
Lain-lain	(xxxx)	(xxxx)
Total Beban (catatan E)	(xxxx)	(xxxx)
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxxx	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx

Tebel 2.4 Contoh Penghasilan Komprehensif Format B

¹³ *Ibid.*h.123.

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)

ENTITAS XYZ						
Laporan Penghasilan Komprehensif						
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2						
(dalam jutaan rupiah)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
BEBAN						
Gaji dan upah	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Jasa dan profesional	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Administratif	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Depresiasi	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Bunga	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Lain-lain	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Total Beban (catatan E)	(xxxx)	-	(xxxx)	(xxxx)	-	(xxxx)
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						
	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Tabel 2.5 Contoh Perubahan Aset Neto

Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ		
Laporan Perubahan Aset Neto		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
<i>Surplus tahun berjalan</i>	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
 <i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif tahun berjalan***)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
Total	XXXX	XXXX
 ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(XXXX)	(XXXX)
Saldo akhir	XXXX	XXXX
 TOTAL ASET NETO	 XXXX	 XXXX

ⓑ

Ⓐ

***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

Ⓐ Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).

ⓑ Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).

Tabel 2.6 Contoh Laporan Arus Kas

Contoh Laporan Arus Kas (*Metode Langsung*)

ENTITAS XYZ		
Laporan Arus Kas		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	(xxxx)	(xxxx)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	xxxx	xxxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran utang jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		
	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

2. Laporan Keuangan Pesantren

Laporan keuangan pondok pesantren merupakan sebuah proses bagi pondok pesantren dan lembaga pendidikan yang ada di dalamnya untuk melakukan perencanaan, penganalisis, pengendalian aktivitas keuangan di bawah naungan madrasah melalui badan kepengurusan yang terdiri atas ketua pengurus/madrasah dan bendahara madrasah.¹⁴

Pondok pesantren merupakan suatu entitas pelaporan yang memiliki badan hukum berbentuk yayasan. Pedoman Akuntansi Pesantren dibuat sebagai bentuk keberpihakan Ikatan Akuntansi Indonesia dan Bank Indonesia pada pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren dan agar mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, sehingga nantinya laporan keuangan yang disajikan oleh pondok pesantren akuntabelitas.¹⁵

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh yayasan pondok pesantren adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi, dan sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Kemudian, Laporan keuangan lengkap pada yayasan pondok pesantren menurut Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren adalah yang memiliki laporan arus kas, laporan kegiatan, laporan posisi keuangan, dan laporan keuangan yang diberi komentar. Bahasa Indonesia digunakan untuk menulis Laporan Keuangan Pondok Pesantren dan dalam pelaporan keuangan pesantren, pesantren wajib menggunakan mata uang rupiah serta tahun hijriah dan masehi digunakan sebagai acuan tahunan/setiap tahun dalam penentuan periode pembuatan pembukuan keuangan pesantren.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengurus yayasan pondok pesantren bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disajikan secara tahunan berdasarkan tahun hijriah atau masehi menggunakan mata uang Rupiah dan bahasa Indonesia. Kebijakan akuntansi

¹⁴ *Ibid.* h. 45.

¹⁵ *Ibid.* h. 45.

yayasan pondok pesantren harus mencerminkan prinsip kehati-hatian dan mencakup semua hal yang material serta sesuai dengan ketentuan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren.

3. Pedoman Akuntansi Pesantren

Pedoman Akuntansi Pesantren merupakan standar khusus untuk laporan keuangan pesantren. Karakteristik pesantren berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba.¹⁶ Perbedaan ini terletak pada cara pesantren memperoleh sumber daya untuk aktivitas operasionalnya. Pesantren memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Pedoman akuntansi pesantren ini diterapkan hanya untuk pondok pesantren yang telah berbadan hukum yayasan, dimana telah terdapat pemisahan kekayaan antara pondok pesantren dengan pemilik yayasan. Pedoman akuntansi pesantren tidak diterapkan pada badan usaha yang berbadan hukum yang dimiliki oleh pondok pesantren seperti Perseroan terbatas.¹⁷ Pedoman akuntansi pesantren ini akan disesuaikan apabila terdapat PSAK atau SAK berupa yang relevan dengan aktivitas pondok pesantren.

SAK ETAP atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu¹⁸ entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal.

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan.¹⁹ SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP,

¹⁶ *Ibid*,h. 6.

¹⁷ *Ibid*. h. 6.

¹⁸ *Ibid*. .h. 9.

¹⁹ Sonia Mustika Munggaran, Hastuti, "Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren", (Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung), 2020, h.26–27.

bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

Dari penjelasan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) memiliki tujuan untuk memberi panduan akuntansi yang tidak mengikat bagi pondok pesantren dan memuat ketentuan-ketentuan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum. Akan tetapi dalam implementasinya, Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) ini tidak bersifat mengikat. Sehingga masih bisa menyesuaikan dengan kebutuhan pondok pesantren.

Pedoman Akuntansi Pesantren sangat penting dan strategis. Pentingnya PAP ini bisa ditinjau dari dua versi, pertama versi Bank Indonesia (BI) dan kedua versi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dari sudut pandang BI:²⁰

1. Pengembangan pesantren secara khusus telah pula menjadi salah satu target pengembangan ekonomi syariah mengingat perannya yang juga cukup strategis.
2. Pesantren yang maju dan modern memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi salah satu lokomotif pertumbuhan ekonomi syariah dalam bentuk peningkatan produksi barang dan jasa serta mencetak sumber daya insani.
3. Salah satu program untuk mendorong adalah peningkatan tata kelola yang baik di lingkungan pesantren melalui tersedianya laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang diterima secara luas dan diterima berbagai pihak.

Sedangkan dari sudut pandang Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

3. Penguatan sistem akuntabilitas pondok pesantren menjadi perhatian, seiring dengan disahkannya beberapa peraturan perundang-undangan yang berdampak terhadap pondok pesantren, seperti UU Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.
4. Dengan adanya pedoman akuntansi ini diharapkan dapat memudahkan pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangannya, serta dapat memberikan nilai tambah bagi kemajuan pondok pesantren.

ISAK 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI merupakan interpretasi dari PSAK 1; penyajian laporan keuangan paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas

²⁰ *Ibid.* h.10.

berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik; penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, dan penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.²¹

Pada September 2018. ²²DSAK IAI telah mengesahkan ISAK 35 dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. ISAK 35 membahas tentang penyajian laporan keuangan entitas nonlaba. ISAK 35 merupakan pengganti dari PSAK 45 yang membahas mengenai pelaporan keuangan entitas nonlaba.

5. Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi, sistematis, dan berdasarkan standar yang berlaku umum Adapun pengertian akuntansi lainnya, yaitu:

Yang dimaksud *AICPA (American Institute of Certified Public Accountants)* mendefinisikan²³ entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Akuntansi adalah ²⁴proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisisan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan Akuntansi adalah ²⁵suatu sistem dengan menginput data dan outputnya sebuah informasi berbentuk laporan keuangan.

Pendapat Suardjono Akuntansi adalah²⁶ seperangkat pengetahuan yang mempelajari perencanaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi

²¹ DSAK, "Draf Eksposur ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba", 2018.h. 23.

²² *Ibid.* h. 40.

²³ Salsabila Nurul Azmi, "Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren: Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Indramayu" (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2019), 1.1, h.19.

²⁴ *Ibid.* h. 20.

²⁵ *Ibid.* h. 20

²⁶ "Penerapan Psak No.45 "Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pada Smp Hikmah Teladan Bandung" (Bandung: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah, 2019). h.35.

dalam suatu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Menurut Bahri²⁷ Akuntansi merupakan pencatatan, penggolongan dan pengikhtisan dan penggolongan atas suatu transaksi, sistematis dan berdasarkan standar yang berlaku umum. Beberapa pengertian akuntansi menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

Akuntansi merupakan proses identifikasi untuk membolehkan terdapat penilaian dan kesatuan yang pasti dan tegas untuk yang menggunakan informasi tersebut. ²⁸Sedangkan menurut Kieso yang diterjemahkan oleh handikad dan wasilah, bahwa akuntansi yaitu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kondisi ekonomi dari organisasi untuk pengguna yang berkepentingan.

Terdapat banyak definisi dan arti akuntansi yang ditulis oleh badan yang berwenang, para ahli dan peneliti yang merupakan pakar dibidang akuntansi. Salah satu diantaranya Siegel dan Marconi mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

American Accounting Association (AAA). ²⁹mendefinisikan akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi yang memungkinkan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi terkini oleh pengguna informasi

Mulyadi menjelaskan "Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasilain serta penafsiran terhadap hasilnya" Akuntansi adalah. ³⁰suatu aktivitas jasa yang terdiri dari mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tetentu untuk pengambilan keputusan.

²⁷ Sulitiani Dwi "Implementasi Akuntansi Pesantren Sebagai Bentuk Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba" (Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Malang 2019).h.19-20.

²⁸ Anita Wahyu Alviani, Khusnul Khotimah, Youlanda Sarita,Ahmad Ulil, Al Umar, Nur Kabib, "Akuntansi Konvensional Dan Akuntansi Syariah', dalam *Jurnal Ekonomi Sosial Humala*, 2020, 01.08, h.12.

²⁹ *Ibid.* h. 22

³⁰ *Ibid.* h. 23

Harahap menjelaskan bahwa³¹ Akuntansi adalah keuangan memberikan informasi yang bersifat baku, terstandar dan bertujuan umum (*general purpose*). Format informasinya sudah memiliki pola yang ditetapkan lembaga resmi. Di Indonesia disebut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dikeluarkan oleh IAI, di Amerika disebut GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) yang dikeluarkan oleh FASB (*Financial Accounting Standard Board*) dengan nama *FASB Statement*.

Smith dan Skousen menjelaskan bahwa akuntansi adalah sebagai aktivitas jasa, yang berfungsi untuk³² menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan, mengenai entitas yang dipandang akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam menetapkan pilihan yang tetap diantaranya alternatif tindakan Sadeli mendefinisikan akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.³³ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Dari pengertian tersebut terkandung kegiatan akuntansi yaitu :³⁴

1. Mencatat Secara historis aktivitas keuangan organisasi. Pencatatan dilakukan secara sistematis, berurutan sesuai kronologi kejadian dan harus dapat diukur dalam satuan moneter. Dalam proses pencatatan ini, kejadian ekonomi kemudian diklasifikasikan dan diringkas.
2. Melakukan komunikasi dengan Kejadian ekonomi kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan yang memuat informasi keuangan organisasi yang

³¹ *Ibid.* h. 13

³² Runtuarow Renald, Inggriani Elim, "Analisis Penerapan, Akuntansi Pajak, And Penghasilan Pasal, 'Atas Gaji Pegawai Negeri Sipil Pada Dinas", dalam *Jurnal EMBA*, 4.1 2016, h.106.

³³ *Ibid.* h. 106

³⁴ *Ibid.* h. 45

dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Salah satu unsur penting dalam mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi adalah kemampuan akuntan untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang dilaporkan.³⁵

Pengertian lain adalah bahwa akuntansi merupakan teknologi, sehingga harus diperlakukan sebagai teknologi. Teknologi digunakan untuk mengendalikan variabel-variabel alam dan sosial untuk mencapai kehidupan tertentu yang lebih baik. Apabila akuntansi diarahkan menjadi teori, maka seharusnya teori akuntansi, bebas dari nilai sosial dan tidak bersifat normatif. Teori semestinya tidak mempengaruhi secara langsung terhadap praktik praktik akuntansi, karena teori tidak sanggup mengendalikan variabel-variabel yang diteorikan.

Akuntansi sering disebut juga sebagai “bahasanya dunia usaha” karena informasi ekonomi yang dihasilkan umumnya berbentuk angka-angka, sedangkan suatu usaha dalam suatu perusahaan outputnya berupa angka juga. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai.³⁶ Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Terdapat empat karakter kualitatif pokok yaitu: relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat diperbandingkan

Akuntansi menggunakan catatan yang dinamakan akun. Akun-akun tersebut dicatat sesuai dengan urutan kemunculannya dalam laporan keuangan.³⁷ Akun-akun tersebut antara lain:

- a. Aktiva atau aset adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usahanya dapat berupa aset lancar seperti kas, piutang, biaya dibayar dimuka dan berupa aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan. Aset selama digunakan dapat mengalami penyusutan seperti gedung dan kendaraan. Aset adalah satu-satunya yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk apapun dalam kegiatan perusahaan.
- b. Kewajiban atau liabilitas adalah utang perusahaan kepada pihak luar yang harus dilunasi dalam jangka waktu tertentu dengan margin atau bunga sebagai tambahan dalam

³⁵ *Ibid.* h. 46.

³⁶ *Ibid.* h. 15.

³⁷ *Ibid.* h. 8.

pelunasannya. Utang akan dilakukan oleh perusahaan jika aset yang dimiliki tidak cukup untuk menjalankan usahanya. Contoh utang adalah utang usaha, utang dagang, utang gaji. Modal atau ekuitas pemilik adalah hak atas aset yang dimiliki oleh perusahaan.

- c. perseorangan, atau hak yang dimiliki pihak luar (investor) terhadap aset perusahaan jika perusahaan tersebut merupakan perusahaan terbuka. Ekuitas dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan yang menimbulkan laba atau rugi. Ekuitas akan berkurang jika perusahaan mengalami kerugian.
- d. Pendapatan adalah hasil bruto dari sebuah usaha sebelum dikurangi dengan biaya-biaya. Pendapatan akan mempengaruhi kenaikan ekuitas akibat usaha yang dijalankan perusahaan.
- e. Beban adalah aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan pendapatan yang meliputi beban gaji, beban sewa, beban listrik dan lain-lain. Beban adalah biaya yang sudah dikeluarkan dan sudah terjadi dalam periode yang bersangkutan, biasanya satu bulan periode. Beban akan menjadi pengurang pendapatan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian akuntansi adalah suatu informasi perusahaan atau organisasi melalui laporan keuangan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan.

b. Tujuan dan Fungsi Akuntansi

Tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan.³⁸ Untuk mempersiapkan laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh pimpinan, manajer, pengambilan kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan.

Fungsi dari akuntansi di sebuah perusahaan adalah untuk mengetahui informasi tentang keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Dari laporan akuntansi dapat melihat perubahan keuangan suatu perusahaan yang terjadi di perusahaan, baik itu rugi ataupun untung. Akuntansi sangat identik dengan perhitungan atau keluar masuknya uang di

³⁸ *Ibid*, h. 10.

suatu perusahaan, jadi seorang akuntan harus dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk mengembangkan usahanya.³⁹Laporan akuntansi juga berfungsi untuk seorang manager dalam mengambil keputusan apa yang akan dilakukan untuk kedepannya agar perusahaan tersebut terus mendapat untung besar.

6. Akuntabilitas

a. Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan kepada pimpinan/atasan kerja.⁴⁰ Dalam hal ini, akuntabilitas yang dilakukan PPDN atas aspek keuangan dan penggunaan anggaran dilakukan dengan membuat laporan pertanggungjawaban oleh masing-masing biro, kemudian diaudit oleh audit internal dan hasilnya akan diserahkan langsung kepada pimpinan pesantren. Temuan audit internal tersebut menjadi bahan evaluasi pimpinan terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Pimpinan pesantren juga membuat laporan pertanggungjawaban untuk diberikan atau dilaporkan kepada yayasan Darunnajah dan dewan nazir. Pimpinan pesantren akan mempertanggungjawabkan semua kegiatan pendidikan, termasuk pelaksanaan keuangan dalam bentuk laporan keuangan setiap 6 bulan sekali kepada Yayasan Darunnajah. Laporan yang dibuat pimpinan pesantren akan menjadi bahan evaluasi kinerja Pondok Pesantren. Jika ada bantuan operasional sekolah (BOS) dari pemerintah, maka pesantren melaporkan penggunaan dana tersebut langsung ke pemerintah. Laporan tersebut dibuat oleh setiap unit pendidikan yang menerima dana BOS.

Akuntabilitas yang dilakukan di PPDN adalah akuntabilitas dalam manajemen pendidikan dan pengelolaan dana. Walisantri tidak ikut serta dalam perwujudan sistem akuntabilitas di PPDN, karena memberikan kepercayaan kepada kiyai selaku pimpinan pesantren. Hal tersebut yang membedakan akuntabilitas pesantren dengan lembaga lainnya. Padahal masyarakat dapat juga berperan serta dalam pendidikan, mencakup penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikannya.

³⁹ Ibid.h 10.

⁴⁰ A Baehaqi, N Faradila, L Zulkarnain, "Akuntabilitas Dalam Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Di Indonesia", dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Menejemen*, 10.1 2021, h.53.

Pendanaan atau pengelolaan dana harus menjadi tanggung jawab bersama dan dikelola berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas PPDN mampu menyusun laporan keuangan dan akuntabilitas kinerja yang menunjukkan bahwa PPDN telah dikelola secara efisien dan adil, serta dilaporkan secara transparan. Setiap 6 bulan sekali, laporan keuangan dan kegiatan PPDN dievaluasi oleh stakeholder. Hal ini sejalan dengan bahwa pelaksanaan keuangan dan laporan pertanggungjawaban keuangan di pesantren pada umumnya sudah membuat sistem yang baik dan telah dibuat secara periodik sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada pimpinan pesantren dan stakeholder.

b. Pentingnya Akuntabilitas dan Fungsi Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah prinsip dasar bagi organisasi yang berlaku pada setiap level/unit organisasi sebagai suatu kewajiban jabatan dalam memberikan pertanggungjawaban laporan kegiatan kepada atasannya. Dalam beberapa hal, akuntabilitas sering diartikan berbedabeda. Adanya norma yang bersifat informal tentang perilaku PNS yang menjadi kebiasaan (“how things are done around here”) dapat mempengaruhi perilaku anggota organisasi atau bahkan mempengaruhi aturan formal yang berlaku. Seperti misalnya keberadaan PP No. 53 Tahun 2010 tentang Akuntabilitas Publik Disiplin Pegawai Negeri Sipil, belum sepenuhnya dipahami atau bahkan dibaca oleh setiap CPNS atau pun PNS. Oleh sebab itu, pola pikir PNS yang bekerja lambat, berdampak pada pemborosan sumber daya dan memberikan citra PNS berkinerja buruk. Dalam kondisi tersebut, PNS perlu merubah citranya menjadi pelayan masyarakat dengan mengenalkan nilai-nilai akuntabilitas untuk membentuk sikap, dan perilaku PNS dengan mengedepankan kepentingan publik, imparial, dan berintegritas.⁴¹

Akuntabilitas publik memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- 1) Dengan membangun sistem yang melibatkan user dan stakeholder (pemerintah, kementerian, perbankan, swasta, dan lembaga lainnya dalam masyarakat), yayasan dapat memberikan peran atau kontrol demokratis

⁴¹ Tahar Rachman, "Ringkasan Akuntabilitas", (*Angewandte Chemie International Edition*, 2018) 6(11), 951–952., 5, h. 13.

- 2) Penyalagunaan kekuasaan dan korupsi dapat dilakukan pencegahan
- 3) Sebagai peran belajar, segala aktivitas dapat lebih efektif dan efisien.

c. Tingkatan dalam Akuntabilitas

Akuntabilitas memiliki 5 tingkatan yang berbeda yaitu.⁴² akuntabilitas personal, akuntabilitas individu, akuntabilitas kelompok, akuntabilitas organisasi, dan akuntabilitas stakeholder

- 1) Akuntabilitas Personal (Personal Accountability) Akuntabilitas personal mengacu pada nilai-nilai yang ada pada diri seseorang seperti kejujuran, integritas, moral dan etika. Pertanyaan yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah seseorang memiliki akuntabilitas personal antara lain “Apa yang dapat saya lakukan untuk memperbaiki situasi dan membuat perbedaan.
- 2) Akuntabilitas Individu Akuntabilitas individu mengacu pada hubungan antara individu dan lingkungan kerjanya, yaitu antara PNS dengan instansinya sebagai pemberi kewenangan. Pemberi kewenangan bertanggung jawab untuk memberikan arahan yang memadai, bimbingan, dan sumber daya serta menghilangkan hambatan kinerja, sedangkan PNS sebagai aparatur negara bertanggung jawab untuk memenuhi tanggung jawabnya.
- 3) Akuntabilitas Kelompok Kinerja sebuah institusi biasanya dilakukan atas kerjasama kelompok. Dalam hal ini tidak ada istilah “Saya”, tetapi yang ada adalah “Kami”. Dalam kaitannya dengan akuntabilitas kelompok, maka pembagian kewenangan dan semangat kerjasama yang tinggi antar berbagai kelompok yang ada dalam sebuah institusi memainkan peranan yang penting dalam tercapainya kinerja organisasi yang diharapkan.
- 4) Akuntabilitas Organisasi Akuntabilitas organisasi mengacu pada hasil pelaporan kinerja yang telah dicapai, baik pelaporan yang dilakukan oleh individu terhadap organisasi/institusi maupun kinerja organisasi kepada stakeholders lainnya.

⁴² *Ibid.* h. 15.

- 5) Akuntabilitas Stakeholder Stakeholder yang dimaksud adalah masyarakat umum, pengguna layanan, dan pembayar pajak yang memberikan masukan, saran, dan kritik terhadap kinerjanya. Jadi akuntabilitas stakeholder adalah tanggung jawab organisasi pemerintah untuk mewujudkan pelayanan dan kinerja yang adil, responsif dan bermartabat

7. Akuntansi Syariah

a. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi dalam bahasa arabnya adalah Al-Muhasabah berasal dari kata masdar hassaba-yuhasbu yang artinya menghitung atau mengukur. Secara istilah, al-Muhasabah memiliki berbagai asal kata yaitu ahsaba yang berarti “menjaga” atau “mencoba mendapatkan” juga berasal dari kata Ihtiasaba yang berarti “mengharapkan pahala di akhirat dengan diterimanya kitab seseorang dari Tuhan”, juga berarti “menjadikan perhatian” atau “dengan mempertanggung jawabkannya”. Jika kata muhasabah dikaitkan dengan ihtisab dan citranya dikaitkan pencatatan, maka artinya adalah perbuatan seseorang secara terus-menerus sampai pada pengadilan akhirat dan melalui timbangan (mizan) sebagai alat pengukurnya, serta Tuhan sebagai akuntannya. Selain itu, jika kita cermati surat al-Baqarah ayat 282, Allah SWT memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas segala transaksi yang pernah terjadi selama melakukan muamalah. Dari hasil penulisan tersebut, dapat digunakan sebagai informasi untuk menentukan apa yang akan diperbuatkan oleh seseorang.⁴³

secara umum prinsip Akuntansi Syariah adalah sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-Baqarah, ayat 282

1. Prinsip Pertanggungjawaban Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait dan biasanya dalam bentuk laporan akuntansi.
2. Prinsip Keadilan Kata keadilan dalam konteks aplikasi akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu: Pertama, adalah berkaitan dengan praktik moral, yang merupakan faktor yang sangat dominan. Kedua, kata bersifat lebih fundamental (dan tetap berpijak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral).

⁴³ *Ibid.* h. 15.

3. Prinsip Kebenaran Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Kebenaran di dalam Al-Quran tidak diperbolehkan untuk dicampuradukkan dengan kebathilan. Al- Quran telah menggariskan, bahwa ukuran, alat atau instrument untuk menetapkan kebenaran tidaklah didasarkan pada nafsu.

Akuntansi syariah juga dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syariah, definisi bebas dari akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Definisi bebas dari syariah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia, jadi akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Definisi akuntansi (konvensional) menurut *American Accounting Association (AAA)* adalah : *“the identification, recording, classification, interpreting and communication economic eventas to permit users to make informed decisions”*⁴⁴.

Sedangkan definisi Akuntansi Islam (Syariah) adalah:

“the “accounting“ process which provides appropriate information (not necessarily limited to financial data) to stakholders of an entity which will enable them to ensure that the entity is countinously operating within the bounds of the islamic shari’ah and delivering on its socioeconomics objectives”.

Dari perbedaan definisi diatas, informasi yang disajikan oleh akuntansi syariah untuk pengguna laporan lebih luas tidak hanya data financial juga mencakup aktivitas perusahaan yang berjalan sesuai dengan syariah serta memiliki tujuan sosial yang tidak terhindarkan dalam Islam misalnya dengan adanya kewajiban membayar zakat. Akuntansi Syari’ah ada dua versi, pertama Akuntansi Syari’ah yang secara nyata telah diterapkan pada era di mana masyarakat menggunakan sistem nilai Islam khususnya masyarakat menggunakan sistem nilai Islami khususnya pada era Nabi SAW, Khulafaurrasyidin, dan pemerintahan Islam lainnya. Kedua Akuntansi Syari’ah yang saat ini muncul dalam era di mana kegiatan ekonomi dan sosial dikuasai oleh sistem nilai kapitalis yang berbeda dari sistem nilai Islam. Kedua sistem tersebut tentunya berbedabeda dalam meresponnya, karena berbeda dengan setting sosialnya.

⁴⁴ *Ibid.* h. 24.

Akuntansi syariah juga dibutuhkan dan berbeda dengan akuntansi konvensional mengingat dilahirkan dari system nilai dan aturan yang berbeda, ⁴⁵ sebagaimana dijelaskan oleh Harahap dalam international scientific conference: view of Islamic culture approach for accounting research di Osaka, pada seminar tersebut beliau menjelaskan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara Akuntansi Syariah dan akuntansi konvensional yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Akuntansi syariah merupakan ilmu akuntansi atau akuntabilitas segala aset-aset dan aktivitas ekonomis suatu bisnis individu atau kelompok atau perusahaan yang bersumber hukum Al Qur'an dan As Sunnah untuk mencapai kekayaan atau kemakmuran yang sebenarnya atau 'Falah'. Para ahli keuangan dan akuntansi syariah di Indonesia sepakat bahwa akuntansi syariah merupakan bukanlah "tambal sulam" atau manipulasi atau rekayasa dari akuntansi konvensional. Pada dasarnya akuntansi syariah mengakui pendapat logis universal yang sesuai dengan hakekat kebenaran yang bersumber Al Qur'an dan As Sunnah, dimana akuntabilitas proses bisnis (*business process*) dan hasil bisnis (*business result*) dari aktivitas ekonomi secara penuh nilai adil (*fairness fully*) untuk kemakmuran umat manusia.⁴⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa akuntansi syariah tidak berbasis paham kapitalis dan sosialis. Prinsip-prinsip dasar (*primary principles*), persamaan akuntansi (*accounting equation*), dan laporan keuangan (*financial statements*). Prinsip-prinsip dasar akuntansi syariah dan keuangan syariah berdasarkan prinsip-prinsip dasar dalam sistem ekonomi Islam. Sistem ekonomi konvensional berdasarkan aliran aktivitas ekonomi (*the circular flow of economic activity*) dengan segala cara kompetisi pasar, sehingga 'tidak benar-benar' melindungi yang masyarakat lemah, dan tidak mempedulikan jika yang ekonomi kuat memonopoli. Dalam circular flow, sirkulasi dalamnya berupa: produk-produk, faktor produksi, dan uang, sedangkan sirkulasi besarnya berupa: rumah tangga produsen, rumah tangga konsumen, dan pemerintah. Jadi pemerintah sebagai pengendali utama dalam pengelolaan ekonominya, akan menggunakan paham tertentu yaitu paham kapitalis, sosialis, ataukah Syariah.

b. Tujuan Akuntansi Syariah

⁴⁵ Nova Santi, "Analisis Pelaporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren" (Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi 2016), h.68.

⁴⁶ Ferlinda Ainur Rachmani, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Pedoman Akuntansi Pesantren Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren", dalam *Jurnal NCAF*, 2.2018 2020, h.36.

Segala aturan yang diturunkan Allah swt dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan kesejahteraan. Keutamaan serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan dan kerugian pada seluruh ciptaannya. Pada bidang ekonomi adalah untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.⁴⁷Tiga sasaran hukum Islam yang menunjukkan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta dan isinya.

1. Penyucian jiwa agar setiap muslim bisa menjadi sumber dari kebaikan bagi masyarakat dan Lingkungannya;
2. Tegaknya keadilan di dalam masarakat.
3. Tercapainya masalahah (puncak sasaran): Selamat agama, jiwa, akal, keluarga dan keturunannya, harta benda.

Oleh karena itu,⁴⁸Tujuan akuntansi syariah adalah merealisasikan kecintaan utama kepada Allah swt, dengan melaksanakan akuntabilitas ketundukan dan kreativitas, atas transaksi-transaksi, kejadian-kejadian ekonomi serta proses produksi dalam organisasi, yang penyampaian informasinya bersifat material, batin maupun spiritual, sesuai nilai-nilai Islam dan tujuan syariah. Secara umum tujuan akuntansi syariah mencakup:

1. membantu mencapai keadilan sosio-ekonomi (Al Falah) dan.
2. mengenal sepenuhnya kewajiban kepada Tuhan YME, masyarakat, individu sehubungan dengan pihak-pihak yang terkait pada aktivitas ekonomi yaitu akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah dsb sebagai bentuk ibadah.

c. Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah

1) Pertanggungjawaban (Accountability)

Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan Sang Khalik mulai dari alam kandungan. Manusia di bebani oleh Allah SWT. Untuk menjalankan fungsi kekhalfahan di muka bumi. Inti kekhalfahan adalah

⁴⁷ Laylan Syafina Hendra Harmain, Anggriyani, Rasidah, Nurlaila, Hastuti Olivia, Desy Farina, Herry Wahyudi., *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, ed. by : Arfan Ikhsan (Medan: Madenatera, 2019).h. 7.

⁴⁸ *Ibid.*h. 26.

menjalankan atau menunaikan amanah. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah di muka bumi. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.⁴⁹

2) Prinsip Keadilan

Menurut penasiran Al-Qur'an surat Al-Baqarah; 282 terkandung prinsip keadilan yang merupakan nilai penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, dan nilai inheren yang melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Pada konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surat Al-Baqarah, dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Misalnya, bila nilai transaksi adalah sebesar Rp265 juta, maka akuntan (perusahaan) harus mencatat dengan jumlah yang sama dan sesuai dengan nominal transaksi. Secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dengan kata lain tidak ada window dressing dalam praktik akuntansi perusahaan.

3) Prinsip Kebenaran

Prinsip ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan.⁵⁰ Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi. Maka, pengembangan akuntansi Islam, nilai-nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan harus diaktualisasikan dalam praktik akuntansi. Secara garis besar, bagaimana nilai-nilai kebenaran membentuk akuntansi syari'ah dapat diterangkan. Berdasar pada nash-nash Al-Qur'an yang telah dijelaskan tentang konsep akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi syariah, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri akuntansi syari'ah adalah:

- a. Dilaporkan secara benar;

⁴⁹ Asep Dony Suhendra, Ratih Dwi Asworowati, and Tri Ismawati, "Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi Pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi", dalam *Jurnal Akrab Juara*, 5.1, h. 43.

⁵⁰ *Ibid*, h. 23

- b. Cepat dalam pelaporannya;
- c. Di buat oleh ahlinya (akuntan);
- d. Terarah, jelas, tegas dan informatif;
- e. Memuat informasi yang menyeluruh;
- f. Informasi ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dan membutuhkan;
- g. Terperinci dan teliti;
- h. Tidak terjadi manipulasi;
- i. Dilakukan secara kontinu (tidak lalai).

7. Pesantren

b. Pengertian Pesantren

Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, definisi pondok pesantren dijelaskan sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan/atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya. Karakteristik penting dari pondok pesantren adalah pondok pesantren adalah pendidikan berbasis masyarakat atau diselenggarakan oleh masyarakat. Dengan demikian, tidak ada pesantren yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Pesantren atau yang biasa disebut Pondok Pesantren, Surau, Meunasah, atau sebutan lain adalah lembaga pendidikan berbasis Islam juga kemasyarakatan yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁵¹ Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid menjadi pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam melalui bimbingan kyai sebagai kegiatan utama santri dalam pembelajaran.

Pesantren adalah sebuah⁵² pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai

⁵¹ Asep Dony Suhendra, Ratih Dwi Asworowati, and Tri Ismawati, "Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi Pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi", dalam *Jurnal Akrab Juara*, 5.1 2020, h.54.

⁵² *Ibid.* h. 56.

asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan mesjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat sederhana terbuat dari bambu. Kata pondok berasal dari bahasa arab Funduq yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedangkan di Aceh dikenal dengan istilah dayah atau rangkang atau manusa, sedangkan di Minangkabau disebut surau.⁵³ Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan dan para santrinya biasanya tinggal dipondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

Pesantren secara terminologi dapat didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Menurut Syukri Zarkasyi, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama dan di dalamnya ada yang bertindak sebagai pendidik dan sentral figurnya yaitu kiai, ajengan atau tuan guru, dan ada santri, asrama, ruang belajar, dan masjid sebagai sentralnya.

Pesantren adalah⁵⁴ suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kyai, ustadz dan santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya tersendiri..

c. Tujuan, Tipe dan Fungsi Pesantren

Tujuan pesantren sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam sejalan dengan tujuan pendidikan keagamaan Islam, yaitu menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan

⁵³ *Ibid.* h. 56.

⁵⁴ *Ibid.* h. 59

keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari, serta mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaran.⁵⁵ sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air. Tujuan memegang peranan penting, akan mengarahkan dan mewarnai komponen-komponen lainnya.

Tipe dari pesantren

Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979, pondok pesantren (ponpes) dibagi menjadi empat tipe:

- a. Ponpes tipe A, yaitu pondok pesantren dengan para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem wetonan atau sorogan).
- b. Ponpes tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
- c. Ponpes Tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawasi dan sebagai pembina para santri tersebut.
- d. Ponpes tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.

Fungsi dari pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Lembaga Pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu pengetahuan agama (*tafaqquh fi addin*) dan nilai-nilai islam (*Islam values*).⁵⁶
- b. Lembaga keagamaan yang melakukan control social (*social control*).
- c. Lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa social (*social engineering*).

⁵⁵ Yuli Safitri, "Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Pada SMP Al-Faruqi Riau (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Faruqi Berdasarkan SAK ETAP)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Riau, 2020).h.53.

⁵⁶ Mohammad Romli, "Peluang Dan Tantangan Penerapan Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia SANTRI Di Indonesia", dalam *Jurnal Ekomadania*, 2 2018, h. 35.

8. Pencatatan dan Pelaporan Keuangan dalam Prospektif Islam

Pencatatan dan pelaporan keuangan dalam perspektif Islam telah diperintahkan oleh Allah SWT sebagai berikut ⁵⁷:Q.S Al-Baqoroh (2) ayat 282.

أَهْلًا نَامِلًا ۖ لَوْ بَدَرَ أَجَلٌ مَّسْمُومٌ فَوَيْلٌ لِلْيَتِيمِ الْبَادِلِ
 ۖ إِذْ نَادَىٰ نَادًا ۖ يٰٓأَيُّهَا الْوَكِيلُ ۖ وَبِالْبَيْتِ الْمَكَعِ
 ۖ وَكَانَ يَتَّبِعُهُ الْكَلْبُ ۖ وَمَا كُنْتُمْ تُبْعَثُونَ إِلَّا لِأَنْ تَقُولُوا
 ۖ لَا يَنْفَعُنَا آلُكُمْ وَلَا آلُنَا ۖ وَنُحِيقُ بِكُلِّ آلٍ ۖ وَإِلَّا
 ۖ بِرَبِّهِمْ ۖ فَسَبِّحُوا بِحَمْدِ رَبِّكَ نَهَارًا
 ۖ وَبِالْبَيْتِ الْمَكَعِ ۖ وَكَانَ يَتَّبِعُهُ الْكَلْبُ ۖ وَمَا كُنْتُمْ تُبْعَثُونَ إِلَّا لِأَنْ تَقُولُوا
 ۖ لَا يَنْفَعُنَا آلُكُمْ وَلَا آلُنَا ۖ وَنُحِيقُ بِكُلِّ آلٍ ۖ وَإِلَّا
 ۖ بِرَبِّهِمْ ۖ فَسَبِّحُوا بِحَمْدِ رَبِّكَ نَهَارًا

رَبِّهِمْ ۖ فَسَبِّحُوا بِحَمْدِ رَبِّكَ نَهَارًا
 ۖ وَبِالْبَيْتِ الْمَكَعِ ۖ وَكَانَ يَتَّبِعُهُ الْكَلْبُ ۖ وَمَا كُنْتُمْ تُبْعَثُونَ إِلَّا لِأَنْ تَقُولُوا
 ۖ لَا يَنْفَعُنَا آلُكُمْ وَلَا آلُنَا ۖ وَنُحِيقُ بِكُلِّ آلٍ ۖ وَإِلَّا
 ۖ بِرَبِّهِمْ ۖ فَسَبِّحُوا بِحَمْدِ رَبِّكَ نَهَارًا

وَأَمَّا مَنْ نَسُوهُ فَأُولَٰئِكَ يَتْلُونَ كِتَابَهُمْ
 ۖ فَسَبِّحُوا بِحَمْدِ رَبِّكَ نَهَارًا

SUMATERA UTARA MEDAN

يَأْتِيهِمْ إِذَا دَعَا إِلَىٰ صِرَاطِ اللَّهِ مُتَّبِعِينَ
 ۖ وَبِالْبَيْتِ الْمَكَعِ ۖ وَكَانَ يَتَّبِعُهُ الْكَلْبُ ۖ وَمَا كُنْتُمْ تُبْعَثُونَ إِلَّا لِأَنْ تَقُولُوا
 ۖ لَا يَنْفَعُنَا آلُكُمْ وَلَا آلُنَا ۖ وَنُحِيقُ بِكُلِّ آلٍ ۖ وَإِلَّا
 ۖ بِرَبِّهِمْ ۖ فَسَبِّحُوا بِحَمْدِ رَبِّكَ نَهَارًا

اَلْاُتْرَاقُ ۖ وَنُحِيقُ بِكُلِّ آلٍ ۖ وَإِلَّا بِرَبِّهِمْ ۖ فَسَبِّحُوا بِحَمْدِ رَبِّكَ نَهَارًا

orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah peneliti dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ini merupakan nasihat dan bimbingan dari Allah SWT bagi hamba-hamba-Nya yang beriman, jika mereka melakukan muamalah secara tidak tunai, hendaklah mereka menulisnya supaya lebih dapat menjaga jumlah dan batas waktu mu'amalah tersebut. Berdasarkan dalil Al-Qur'an diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa benar adanya ilmu akuntansi untuk mencatat setiap transaksi muamalah.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini ada Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pelaporan keuangan pondok pesantren:

Tabel 2.4

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andriati Aziizah Syafitri	The Implementation Of Psak 45 In The Finacial	Menggunakan metode kualitatif	(1) procedures imposed in each transaction process both cash

	Prayogi Restia Saputra (2020)	Statment Disposition Employing Sango Application: The Case Of An Indonesian Islamic Boarding School		receipts and cash disbursements at Al Karomah Islamic Boarding School in Malang can be considered good, albeit it is still not in accordance with the provisions applicable to non-profit organizations, (2) Al Karomah Islamic Boarding School Malang prepares financial statements using the SANGO application. This can be construed that the Al Karomah Islamic boarding school in Malang has tried to implement PSAK 45 in preparing its financial statements
2.	Sri Nelva Susanti (2020)	Analisis Penerapan ISAK No. 35 Terhadap Laporan Keuangan Pada	Menggunakan metode kualitatif	dasar pencatatan yang diterapkan di Yayasan MTS Al-Manar Pujud adalah menggunakan basis kas. Artinya aliran

		<p>Yayasan MTS AlManar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Periode 2018-2019</p>		<p>kas masuk dan kas keluar atau pendapatan yang diterima serta penerimaan uang dan biaya pada saat transaksi di yayasan MTS Al-Manar Pujud di lakukan pada saat kas benar-benar dikeluarkan, dan di dalam.</p>
3.	<p>Ivan Ade Firmansyah (2019)</p>	<p>Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin</p>	<p>Menggunakan Metode deskriptif</p>	<p>Penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin sudah dilakukan. Dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan adalah mencatat penerimaan dan pengeluaran kas selama sebulan dengan menggunakan sistem pencatatan single entry atau pembukuan. Catatan</p>

				kas tersebut yang kemudian oleh pihak pondok pesantren disajikan sebagai laporan keuangan.
4.	Lukas Pamungkas Suherman (2019)	Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren : Studi Pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi	Menggunakan metode kualitatif	Secara keseluruhan pondok pesantren AlMatuq belum menerapkan pedoman akuntansi pesantren dan belum menggunakan standar akuntansi yang benar dalam kegiatan pencatatannya
5.	Dewi Susilowati, Solikhah, dan Yudha Aryo Sudiby (2019)	“Fenomena Kualitas Laporan Keuangan Pesantren Berdasar Pedoman Akuntansi Pesantren dan PSAK 45”	Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa pesantren belum menerapkan PAP dan PSAK 45 dalam menyusun laporan keuangannya. Sebagian besar pesantren hanya menyajikan laporan beupa penerimaan dan pengeluaran kas saja.

6.	Fuad Yanuar (2018)	Kajian Literatur Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren (Pap)	Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Mengupas pos – pos akuntansi agar bisa bermanfaat bagi perkembangan akuntansi pondok pesantren
7.	Mohammad Romli (2018)	Peluang Dan Tantangan Penerapan Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia (Santri) Di Indonesia	Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Prospek PAP ini ada peluang dan tantangan dalam penerapannya. Peluang yang dimaksudkan adalah kemudahan dalam implementasinya dan mudah di terima. Hal ini terjadi karena dukungan beberapa faktor; pertama faktor historis, kedua faktor keilmuan, ketiga faktor ekonomi. Namun ada pula tantangan yang harus dihadapi antara lain; pertama faktor kultural, kedua faktor teknologi,

				ketiga faktor Sumber Daya Insani (SDI)
8.	Intan Devi Atufah, Norita Citra Yuliarti, dan Dania Puspitasari (2018)	“Penerapan PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan	Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah dalam pencatatan keuangannya masih sederhana yaitu sekedar pemasukan dan pengeluaran serta laporan keuangan belum sesuai dengan PSAK 45. Dalam akuntabilitas dan transparansi, Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah mengumumkan laporan
9.	Dhullo Afandy, Herman Karamoy, Dan Wahyuningsih (2018)	Analisis Pelaporan Keuangan di Yayasan As Salam Manado (Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101)”	Menggunakan metode kualitatif	Pencatatan transaksi keuangan, penyusunan, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan Yayasan As Salam Manado belum memadai dan belum sesuai dengan PSAK

				45, serta format pelaporan dana kebajikan juga tidak sesuai dengan PSAK 101.
10.	Barbara Amelia Kristy (2017)	Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) Studi Kasus Yayasan Bima Sakti	Menggunakan metode studi kasus	Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka laporan keuangan Yayasan Bina Bhakti pada tahun 2016 sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada topik pembahasan penelitian yaitu tentang akuntansi pesantren dan metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pendekatan analisis penelitian, penelitian sekarang menggunakan pendekatan analisis wacana kritis, yang mana dalam mendapatkan data tidak menggunakan teknik wawancara dan observasi seperti penelitian terdahulu. Namun, menggunakan wacana sebagai objek penelitian dan merupakan keterbaruan dalam penelitian ini.

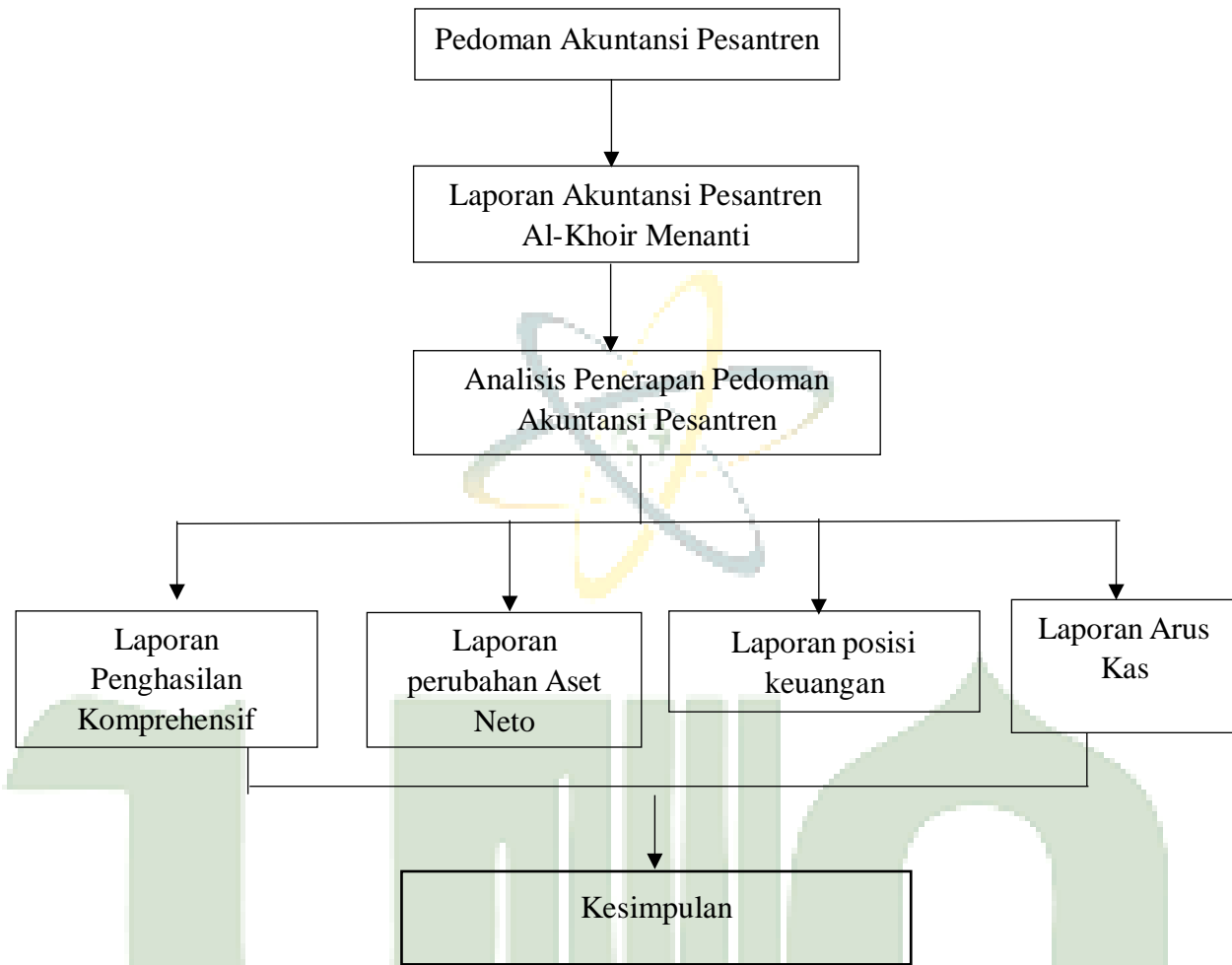
Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa pesantren belum menerapkan standar akuntansi keuangan dalam pelaporan keuangannya terutama dalam pelaporan aset yang dimiliki dan pesantren cenderung diintervensi untuk menggunakan akuntansi pesantren versi IAI.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan analisis pada penyajian laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Khoir Menanti Padang, Lawas, Sumatera Utara dengan landasan utama yaitu Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren yang resmi dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dan Bank Indonesia pada tahun 2018 dan penelitian ini juga ingin mengetahui proses pelaksanaan dan kendala yang dihadapi oleh pesantren ketika membuat laporan keuangan.⁵⁸ Melakukan proses analisis terhadap data dan informasi yang telah dimiliki oleh Pesantren Al-Khoir Menanti Padang Lawas Sumatera Utara antara lain mengenai laporan keuangan, dokumen yang diperlukan dan hasil wawancara, lalu kemudian menilai hasil dari proses analisis dan menarik suatu kesimpulan dari hasil akhir penelitian yang telah dilakukan. Kerangka pemikiran sebagaimana telah diuraikan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



⁵⁸ *Ibid* h.23



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir